

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini peran dan fungsi sekolah sangat penting dan dibutuhkan untuk pembangunan yang sedang berlangsung. Melalui sekolah berbagai aspek kehidupan dapat dikembangkan, sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas dan bermutu. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan bermutu dapat menghadapi tantangan globalisasi yang sedang terjadi. Perubahan global yang terjadi akan berpengaruh pada tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Perubahan tersebut menuntut adanya perbaikan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran yang digunakan di sekolah. Dengan adanya perbaikan sistem pembelajaran di sekolah, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan meningkat sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Belajar sangat erat hubungannya dengan hasil belajar. Belajar adalah suatu proses mengkonstruksikan perilaku aktif siswa untuk menuju perubahan yang dengan sengaja diciptakan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang hasilnya diwujudkan dalam prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap prestasi belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan

membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Terkait dengan perubahan sistem pembelajaran di sekolah, pemerintah mengupayakan berbagai perubahan kebijakan dalam dunia pendidikan yang salah satunya termasuk perubahan kurikulum. Seperti yang diketahui, terakhir ini pemerintah menerapkan kurikulum 2013. Dengan diterapkan kurikulum 2013, pemerintah mengharapkan adanya sistem pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam belajar. Baik itu perubahan perilaku siswa sekaligus prestasi belajar siswa. Tetapi pada kenyataannya yang terjadi di lapangan, masih belum memberikan dampak yang sesuai dengan harapan.

Keadaan tersebut masih terjadi pada sekolah-sekolah di Indonesia. Menurut data dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kota Madiun, Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menerapkan kurikulum 2013, yaitu:

- 1) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Madiun
- 2) Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Madiun
- 3) Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Madiun
- 4) Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Madiun
- 5) Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Madiun
- 6) Sekolah Menengah Pertama Katolik Santo Yusuf Madiun

Di antara semua sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, ada sekolah yang kurang unggul, jika dibandingkan dengan sekolah yang lain. Hal ini dapat

dilihat berdasarkan hasil Ujian Nasional SMP tahun 2014/2015 yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika SMP Tahun 2014/2015**

| No | Nama Sekolah  | Rata-Rata |
|----|---|-----------|
| 1. | Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Madiun            | 86,8      |
| 2. | Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Madiun            | 80,3      |
| 3. | Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Madiun            | 64,0      |
| 4. | Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Madiun            | 51,4      |
| 5. | Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Madiun           | 51,9      |
| 6. | Sekolah Menengah Pertama Katolik Santo Yusuf Madiun | 61,2      |

(Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kota Madiun: 2015)

Dari data di atas terdapat sekolah yang rerata Ujian Nasional untuk mata pelajaran Matematika rendah, yaitu SMP Negeri 9 Madiun. Siswa di sekolah ini sangat bervariasi, baik dari penguasaan materi maupun dari daya serap masing-masing siswa yang berbeda satu sama lain, khususnya siswa kelas VII F. Peneliti mengadakan observasi tanggal 20 Januari 2016 pada proses pembelajaran Matematika dan wawancara langsung dengan siswa dan guru mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil observasi, tingkat pemahaman siswa dan keaktifan siswa kurang, terutama keaktifan bertanya siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, keaktifan yang dimaksud belum terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas, terlihat dari jarang siswa bertanya kepada guru apabila siswa tersebut belum jelas akan suatu materi dan jarang siswa yang mau mengemukakan pendapatnya di kelas kecuali siswa tertentu saja. Padahal materi Matematika berkaitan dengan kemampuan berfikir dan penalaran seseorang, sehingga menuntut guru untuk

membawakan materi dengan baik agar siswa dapat menerima dan memahami materi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan siswa, juga terdapat permasalahan lain yang terjadi di kelas ini, yaitu pemahaman siswa yang kurang dan tidak merata, terdapat siswa yang cepat memahami penjelasan guru dan ada siswa yang lambat dalam menerima penjelasan guru ini terlihat pada saat siswa menyelesaikan soal yang diberikan guru pada siswa untuk dikerjakan di depan kelas. Penyebab siswa lambat menerima penjelasan guru karena banyak siswa yang merasa bosan dengan pelajaran matematika sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan, ada siswa yang melamun, atau melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Perasaan bosan dari siswa dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bervariasi.

Dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII F SMP Negeri 9 Madiun, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa ini dilihat dari hasil ulangan akhir semester, dimana sekitar 62,5% dari 24 siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Matematika, yaitu 75. Siswa yang mendapat nilai di atas 75, persentasenya hanya mencapai 37,5% dari 24 siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi, khususnya pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 9 Madiun, maka perlu dicari suatu model pembelajaran Matematika yang efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman

siswa tentang materi Matematika itu sendiri, dan juga peningkatan partisipasi siswa, sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif, di mana dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam tipe pembelajaran salah satunya adalah tipe tutor sebaya.

Tipe tutor sebaya yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan seorang peserta didik yang prestasinya lebih tinggi dalam kelompoknya itu memberi bantuan atau menjadi pendidik bagi peserta didik yang lain yang sekelompok. Karena dengan bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya juga lebih mudah dipahami dan di antara mereka tidak ada rasa segan, rendah diri dan malu (Muh Syahrul Sarea: 2014)

Fungsi lainnya adalah dengan adanya tutor sebaya, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Jadi, sistem pembelajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Tutor ataupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedangkan yang ditutori lebih kreatif dalam menerima pelajaran. Dengan demikian, dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan hasil belajar matematika siswa akan meningkat (Muh Syahrul Sarea: 2014)

Meskipun peneliti menyadari masih banyak metode lain yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun peneliti memiliki pandangan bahwa pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya merupakan metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan sesuai dengan kondisi dari subjek penelitian ini, yaitu siswa SMP Negeri 9 Madiun kelas VII F. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi. Siswa lebih nyaman untuk bertanya kepada temannya daripada kepada guru. Selain itu pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, siswa cenderung untuk mengerjakannya secara berkelompok. Dari keadaan tersebut, peneliti melihat bahwa siswa memiliki perbedaan karakteristik dalam belajar, selain itu siswa mengakui bahwa mereka akan lebih mudah menerima materi apabila penyampaiannya dengan cara yang santai dan tidak terkesan monoton. Maka peneliti memiliki pandangan bahwa penggunaan metode tutor sebaya tepat digunakan pada siswa kelas VII F SMP Negeri 9 Madiun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya meningkatkan aktivitas bertanya siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya pada siswa kelas VII F SMP Negeri 9 Madiun?
2. Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya pada siswa kelas VII F SMP Negeri 9 Madiun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa dalam belajar matematika pada siswa kelas VII F SMP Negeri 9 Madiun.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII F SMP Negeri 9 Madiun.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang mungkin dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

- a. Memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan matematika tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain jika akan meneliti permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dalam hal meningkatkan aktivitas bertanya siswa dan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa pada proses pembelajaran matematika dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas VII F SMP Negeri 9 Madiun.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru mata pelajaran matematika dalam menentukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan aktivitas bertanya siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 9 Madiun.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di terima di bangku kuliah.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dan menafsirkan istilah yang digunakan maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Upaya Meningkatkan**

Kata upaya meningkatkan dapat diartikan melakukan sesuatu untuk mendapatkan susunan yang berlapis-lapis atau yang lebih tinggi. Upaya meningkatkan dapat diartikan usaha yang dilakukan untuk mendapat sesuatu atau susunan atau hasil yang lebih tinggi atau yang lebih baik (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:1534).

### **2. Aktivitas Bertanya Siswa**

Bertanya dapat diartikan sebagai keinginan mencari informasi yang belum diketahui. Sehingga, aktivitas bertanya siswa adalah kondisi siswa dalam proses meminta keterangan atau penjelasan untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, baik bertanya kepada guru ataupun kepada teman kelasnya (Rahmawati, 2013).

### **3. Prestasi Belajar Matematika**

Prestasi belajar matematika diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika dalam jangka waktu tertentu. Bruner (dalam Hudoyo, 1990: 48). Pada penelitian ini prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes prestasi belajar siswa.

### **4. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi

belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Rusman, 2013:201).

#### 5. Tipe Tutor Sebaya

Tipe tutor sebaya merupakan metode pembelajaran bahwa siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar atau tempat bertanya bagi temannya (Hadi Susanto, 2013).